

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang Desain Penelitian, Kerangka Kerja, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional, Sampling Desain (populasi, sampel, teknik sampling), Pengumpulan Data, Analisa Data dan Etika Penelitian (*Informed Consent, Anonymity, Confidentiality*).

3.1 Desain Penelitian

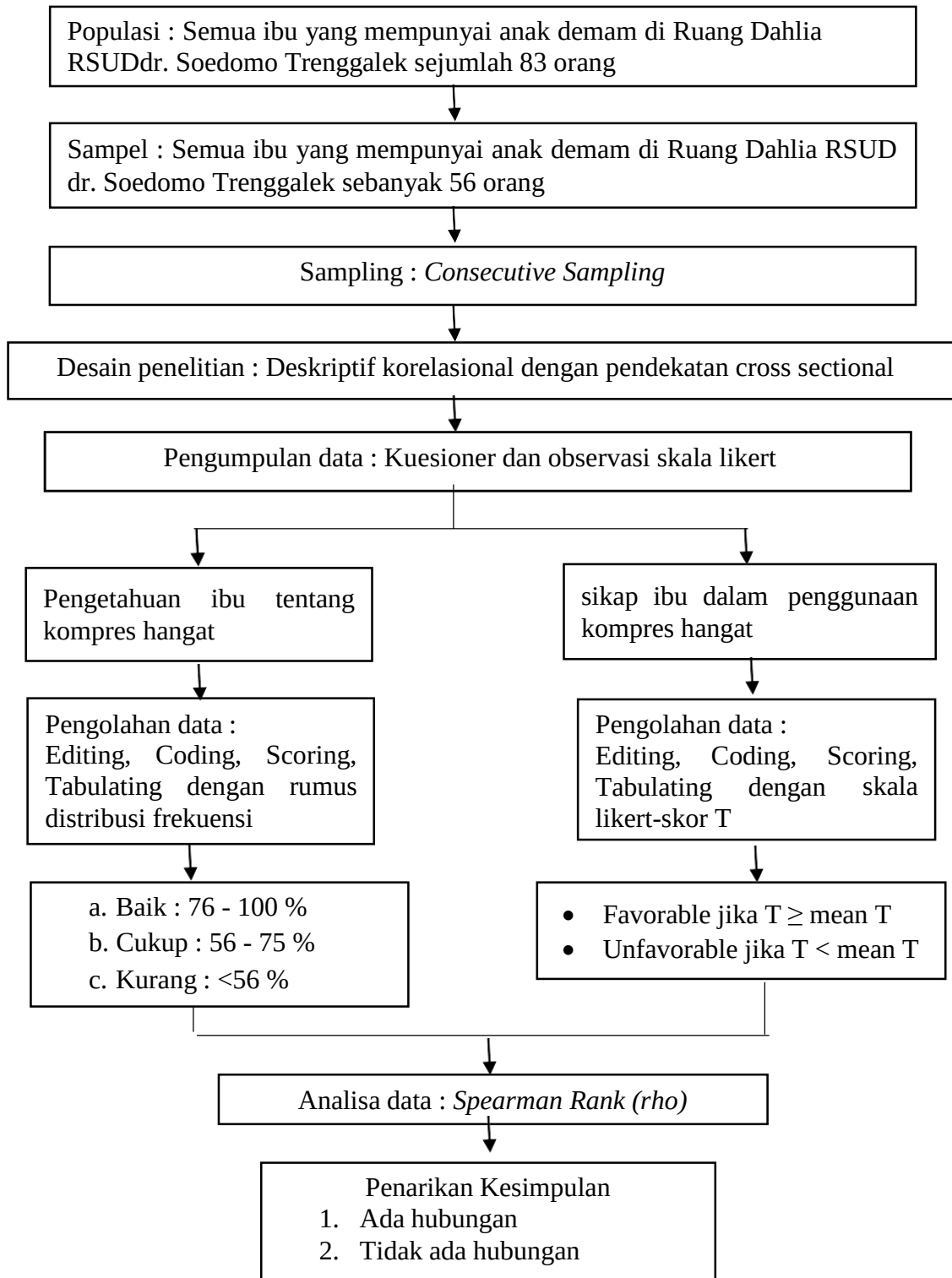
Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian (Setiadi, 2007 : 127).

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian korelasional (hubungan/asosiasi) atau deskriptif korelasional dengan penelitian “Cross Sectional” adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013 : 163).

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah tahapan atau langkah-langkah kegiatan penelitian yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data yang diteliti untuk mencapai tujuan penelitian (Setiadi, 2007 : 69). Kerangka kerja disini juga menggambarkan bagaimana langkah atau tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian, adapun kerangka kerja penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikut :

Adapun kerangka kerja dalam penelitian ini :



Gambar 3.1 Kerangka Kerja Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Melakukan Kompres Hangat pada Anak Demam di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah perilaku atau karakteristik yang memberikan nilai beda terhadap sesuatu (benda, manusia, dan lain-lain) (Soeparto, Putra, & Haryanto, 2000).

a. Variabel independen (bebas)

Variabel yang memengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain (Nursalam, 2013 : 177).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengetahuan ibu tentang kompres hangat.

b. Variabel dependen (terikat)

Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dalam ilmu perilaku, variabel terikat adalah aspek tingkah laku yang diamati dari suatu organisme yang dikenai stimulus (Nursalam, 2013 : 178).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah sikap ibu dalam melakukan kompres hangat.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti

lain yang ingin menggunakan variabel yang sama (Setiadi, 2007 : 165).

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Kompres Hangat pada Anak Demam di RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

Variabel	Definisi Operasional	Kategori dan Kriteria	Parameter & skala pengukuran
Variable bebas : pengetahuan ibu tentang kompres hangat	Sesuatu yang diketahui oleh ibu tentang kompres hangat dengan memberikan kuesioner.	Dari 10 item soal : 1. Mendapat nilai 1 jika jawaban benar. 2. Mendapat nilai 0 jika jawaban salah.	- Kriteria standar penilaian dikategorikan : - Baik : 76-100% - Cukup : 56-75% - Kurang : <56% - Skala Ordinal.
Variable terikat : sikap ibu dalam melakukan teknik kompres hangat	Keyakinan, pendapat, kepercayaan, perasaan, dan kecenderungan ibu dalam melakukan kompres hangat dengan menggunakan kuesioner.	Dari 10 pernyataan : 1 Pernyataan positif nilainya : SS : 4 S : 3 N : 2 TS : 1 STS : 0 2 Pernyataan negatif nilainya : STS : 4 TS : 3 N : 2 S : 1 SS : 0	- Kriteria standar penilaian dikategorikan : - Favorable jika $T \geq \text{mean } T$ - Unfavorable jika $T < \text{mean } T$ - Skala nominal

3.5 Sampling Desain

3.5.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002 : 108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak demam yang dirawat di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

Karena jumlah populasi belum diketahui maka menggunakan jumlah polulasi pada tahun 2022 (47) dan 2023 (83). didapatkan prevalensi / angka kejadian :

$$p = (P1 + P2) : 2$$

$$p = (47 + 83) : 2$$

$$p = 65$$

3.5.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002: 109). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak demam yang terdaftar di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek dan memenuhi kriteria penulis.

Adapun kriteria inklusi maupun eksklusi dalam pelaksanaan penelitian :

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah dimana kriteria berdasarkan karakteristik sampel yang dapat dimasukan atau layak untuk diteliti, antara lain:

- a. Ibu pasien yang anggota keluarganya mengalami demam.
- b. Ibu pasien yang menjadi responden.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria Eksklusi adalah kriteria berdasarkan karakteristik sampel yang tidak dapat dimasukan atau tidak layak untuk diteliti, antara lain:

- a. Ibu pasien yang pasiennya sedang mengalami penyakit

komplikasi dalam keadaan kritis.

- b. Ibu pasien yang mengalami keunikan (tuna netra, tuna rungu, tuna wicara).

3.5.3 Besar Sampel

Adapun rumus yang digunakan dalam mencari jumlah sampel penelitian (Nursalam, 2017) :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

N = proporsi kasus yang diteliti dalam populasi

d = kesalahan yang dapat ditolerir

Berdasarkan rumus tersebut, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 \cdot 0.05^2}$$

$$n = 55,9$$

$$n = 56$$

Pada penelitian ini jumlah sampel yang diperoleh 30 sampel.

3.5.4 Teknik Sampling

Sampling adalah proses proyeksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam mengambil sampel, agar memperoleh sampel yang

benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian (Nursalam, 2003:97). Pemilihan sampel dilakukan dengan cara *Consecutive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian sampai kurun waktu 2 bulan.

3.6 Pengumpulan Data

3.6.1 Instrumen penelitian atau alat ukur

Di dalam pengumpulan data dengan cara apapun, selalu diperlukan suatu alat yang disebut pengumpul data (Notoatmodjo, 2002). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan kuesioner untuk penilaian pengetahuan dan observasi skala likert untuk penilaian sikap/keterampilan sebagai instrument penelitian. Kuesioner adalah usaha pengumpulan informasi atau data dengan cara menyampaikan pertanyaan yang disusun secara tertulis dalam rangka suatu penelitian. Kuesioner merupakan laporan diri pribadi, pengetahuan, pendapat, sikap, ataupun keyakinan responden dan adanya fakta-fakta yang terjadi dalam masyarakat (Nursalam, 2001). Menurut Sugiyono (2018:152), skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, presepsi, pendapat, dan tanggapan seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang diberikan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini diawali dengan mengajukan ijin kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Malang, selanjutnya diteruskan kepada Direktur RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Setelah itu kepada kepala Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek. Kemudian peneliti mendatangi responden dan memohon kesediaan responden yang akan di jadikan sampel. Setelah responden sudah terpilih peneliti menyampaikan maksud penelitian dan peneliti menunggu untuk mendapatkan persetujuan apakah responden bersedia diteliti atau tidak. Jika responden setuju diminta untuk menandatangani informed consent dan angket yang diberikan. Selanjutnya peneliti memberikan kuesioner penilaian pengetahuan dan observasi skala likert pada ibu yang memiliki anak demam untuk mengisi sesuai petunjuk yang diberikan. Setelah diisi lengkap dikembalikan ke peneliti untuk diteliti kembali mengenai kelengkapan kuesioner dan dilakukan pengumpulan data.

3.6.3 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Ruang Dahlia RSUD dr. Soedomo Trenggalek, pada tanggal 6 Februari – 5 April 2024.

3.7 Pengolahan Data dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

a. Editing

Mengkaji atau meneliti kembali data yang telah terkumpul, apakah sudah baik dan sudah dipersiapkan untuk proses berikutnya,

meliputi langkah sebagai berikut:

1. Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi.
2. Mengecek kelengkapan data, apabila ternyata ada kekurangan isi atau halaman. maka perlu dikembalikan atau diulang ke kancanah.
3. Mengecek macam isian data, jika di dalam instrumen termuat sebuah atau beberapa item yang disi" tidak tahu atau isian lain bukan yang dikehendaki peneliti, padahal isian yang diharapkan tersebut merupakan variasi pokok. maka item ini perlu di drop (Arikunto, 2002: 209).

b. Coding

Mengklasifikasikan jawaban menurut kriteria tertentu. Klasifikasi ini ditandai dengan pemindahan data dari daftar pertanyaan ke daftar yang akan memberikan informasi. Data diubah menjadi angka untuk mempermudah perhitungan selanjutnya.

c. Scoring

Scoring adalah penetapan jumlah skor, kemudian menetapkan pemberian skor pada kuesioner.

1. Data pengetahuan

Jika responden menjawab yang benar mendapat nilai 1, jika menjawab salah mendapat nilai 0.

2. Data sikap

Observasi sikap diukur dengan skala Likert (Azwar,2003:147.). Dalam penelitian ini peneliti memakai

alternatif jawaban untuk pernyataan positif (sangat setuju/ SS: 4, Setuju/ S: 3, Netral/N: 2, Tidak Setuju/ TS:1, Sangat Tidak setuju STS: 0 dan untuk yang pernyataan negatif (Sangat Tidak Setuju /STS :4. Tidak Setuju/TS :3, Netral/N: 2, Setuju S:1, sangat setuju/ SS: 0)

d. Tabulating

Peneliti akan mengelompokkan jawaban-jawaban yang serupa dengan cara meneliti dan kemudian dihitung dan dijumlahkan kemudian diwujudkan dalam tabel. Tabulating adalah pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa dengan cara yang diteliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlah banyak peristiwa. gejala, item yang termasuk dalam satu kategori kemudian diwujudkan dalam bentuk tabel (Alimul, 2002: 10).

3.7.2 Analisa Data

Setelah pengumpulan kuesioner maka dilakukan scoring dengan menggunakan rumus :

a. Untuk pengetahuan ibu tentang kompres hangat.

Rumus yang digunakan:

$$P = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : prosentase

SP : skor yang diperoleh

SM : skor maksimal

Kemudian hasilnya dimasukkan ke dalam kriteria standar penilaian dan dikategorikan baik, cukup, kurang dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika pengetahuan Baik : 76-100 %
- 2) Jika pengetahuan Cukup : 56-75 %
- 3) Jika pengetahuan Kurang : <56 %

Kriteria tersebut didapatkan dari rumus perhitungan dibawah ini :

$$i = \frac{R}{BK}$$

Keterangan :

R : Rentang nilai

i : interval kelas

BK : Banyak kelas

(Riduwan, 2008 : 217)

Setelah data pengetahuan terkumpul kemudian masing-masing klasifikasi diinterpretasikan dengan rumus :

$$P = \frac{\sum F}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : prosentase

$\sum F$: frekuensi responden

n : jumlah responden

Hasil prosentase di atas kemudian diinterpretasikan dengan kriteria kualitatif sebagai berikut :

100% : seluruhnya

75-99% : hampir seluruhnya

51-74% : sebagian besar

50% : setengahnya

25-49% : hampir setengahnya

1-24% : sebagian kecil

0% : tidak seorangpun

(Santoso, 2001)

- b. Untuk sikap ibu dalam melakukan kompres hangat pada anak demam.

Data yang telah diberi penilaian melalui skor selanjutnya diinterpretasikan menggunakan skor individual dalam skala likert, yaitu dengan membandingkan harga rata-rata atau mean kelompok, dimana subyek berada. Agar perbandingan itu punya arti, haruslah ditanyakan dalam suatu deviasi standart kelompok itu sendiri yang berarti kita harus mengubah skala individu menjadi skor standart.

Salah satunya dengan menggunakan skala T, yaitu :

Rumusnya adalah :

$$T = 50 + 10 \left(\frac{x - \bar{x}}{s} \right)$$

$$s = \sqrt{\frac{\sum f(x - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan :

x : skor respon skala sikap yang dirubah menjadi skor T

$\bar{x}$: mean skor kelompok

s : deviasi standart kelompok

f : frekuensi kelompok

Selanjutnya dicari mean T / rata-rata skor T kelompok dengan

rumus :

$$\text{Mean Skor T} = \frac{\sum f \cdot \text{skor T}}{\sum f}$$

Kemudian dari skor T tersebut diinterpretasikan :

- a) Jika nilai $T \geq \text{mean T}$, berarti lebih favorable
- b) Jika nilai $T < \text{mean T}$, berarti lebih unfavorable

(Azwar, 2003 : 03).

Hasil prosentase di atas kemudian diinterpretasikan ke dalam skala kualitatif

- c. Untuk mencari hubungan pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan kompres hangat pada anak demam dengan uji statistik *Spearman Rank (rho)*.

Rumus :

$$r_{\text{hitung}} = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

r_{hitung} : Nilai korelasi Spearman Rank

d^2 : selisih setiap pasangan rank

n : jumlah pasangan rank untuk Spearman Rank ($5 < n > 30$)

Kemudian r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} .

- Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan kompres hangat pada anak demam.
- Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam melakukan kompres hangat pada anak demam.

Diketahui bahwa $n = 31$ sehingga r_s table dicari dengan cara interpolasi :

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Keterangan :

B : nilai n yang dicari

B_0 : nilai n pada awal nilai yang sudah ada

B_1 : nilai n pada akhir nilai yang sudah ada

C : nilai $r_{s\text{tabel}}$ yang dicari

C_0 : nilai $r_{s\text{tabel}}$ pada awal nilai yang sudah ada

C_1 : nilai $r_{s\text{tabel}}$ pada akhir nilai yang sudah ada.

(Riduwan, 2008 : 224)

Bila dilanjutkan untuk mencari signifikan, maka digunakan rumus

Z_{hitung} :

$$Z_{hitung} = \frac{rs}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Kemudian Z_{hitung} dibandingkan dengan Z_{tabel}

- Jika $Z_{hitung} >$ daripada Z_{tabel} maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan kompres hangat pada anak demam.
- Jika $Z_{hitung} <$ daripada Z_{tabel} maka terima H_0 artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu dalam melakukan kompres hangat pada anak demam.

3.8 Etika Penelitian

Setiap penelitian yang menggunakan subyek manusia harus tidak bertentangan dengan etika (Nursalam, 2001) Maka harus ditekankan pada permasalahan etika sebagai berikut :

a. Informed Consent

Lembar persetujuan responden kepada ibu yang bertujuan supaya subyek mengetahui maksud dan tujuan serta dampak pengumpulan data jika subjek bersedia diteliti. Maka subjek harus mendatatangani lembar persetujuan tersebut jika subjek tidak bersedia diteliti maka peneliti harus tetap menghormati hak subyek.

b. Anonymity

Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden penelitian tidak mencantumkan nama responden dan pada lembar pengumpulan data, cukup memberi kode pada masing-masing jawaban.

c. Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang telah disimpulkan dari subyek diolah peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan pada hasil penelitian.

d. Ethical Clearance (EC)

Kelayakan etik adalah keterangan tertulis yang diberikan oleh Komisi Etik Penelitian untuk riset yang melibatkan makhluk hidup yang menyatakan bahwa suatu proposal riset layak dilaksanakan setelah memenuhi persyaratan tertentu. Penelitian ini telah diuji dan sudah sesuai dengan prosedur dari tim kelayakan etik RS.

3.9 Keterbatasan Penelitian

3.9.1 Sampel

Berhubungan dengan waktu penelitian yang terbatas maka target sampel yang seharusnya 56 sampel menjadi 30 sampel, namun menurut Sugiyono (2009 : 91) jumlah sampel ini sudah memenuhi kriteria minimal pengambilan sampel yaitu 30 sampel.

3.9.2 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data dengan kuesioner dirancang oleh peneliti sendiri sehingga hasilnya kurang mewakili secara kuantitatif. Selain itu instrument penelitian belum diuji coba sebelumnya.

3.9.3 Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas sehingga ada data maupun hasil yang diperoleh kurang memuaskan.

3.9.4 Peneliti

Peneliti belum pernah memiliki pengalaman dalam penelitian dan masih minimnya pengetahuan peneliti tentang kompres hangat pada anak demam sehingga dalam penelitian yang pertama ini banyak kekurangan.